

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I berisikan uraian yang berkaitan dengan latar belakang yang digunakan sebagai landas tumpu dalam menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. BAB I diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pada anak dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu fisik, sosial, dan emosional yang seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan bertautan. Aspek sosial dan emosi menjadi hal penting dalam perkembangan. Hal tersebut menjadikan anak mampu memahami cara bertingkah laku dengan baik dalam berinteraksi (S. Susanti dkk., 2022). Interaksi yang dilakukan anak sebagai cerminan dari makhluk sosial yang mampu membangun emosi. Goleman (dalam Haq dkk., 2022) mengklasifikasikan emosi dasar yaitu, bahagia, sedih, marah, dan takut, emosi tersebut diinterpretasikan berdasarkan prinsip emosi dalam diri manusia.

Emosi diinterpretasikan sebagai refleksi dari marah, sedih, kecewa dalam pola tindakan yang melibatkan pengalaman, fisiologis, serta perilaku sebagai penanganan masalah yang dialami oleh individu. Emosi menjadi aspek penting bagi kehidupan serta kualitas manusia. Emosi berkaitan erat dengan pembahasan kerja otak sebagai *user* penting dalam tingkah laku individu dan sistemnya (Lukman, 2018). Emosi mampu mempengaruhi berbagai aspek tindakan dan pikiran individu yang menjadikan peran penting dalam hubungan interaksi baik dengan individu maupun masyarakat luas.

Emosi mampu berkembang dari perbendaharaan yang terbatas, adanya proses pembelajaran serta pengaruh dari lingkungan. Di dalam tahap perkembangan emosi, anak dapat memunculkan perasaan maupun keadaan pikiran (Ilham, 2020). Pada usia tertentu, anak belum mempunyai emosi yang baik. Hal tersebut disebabkan anak akan memberikan reaksi spontan sesuai dengan emosi yang dirasakan serta belum adanya pengetahuan bagaimana mengelola emosi dengan

baik (Syaparuddin & Elihami, 2020). Penelitian membuktikan bahwasannya anak yang mempunyai emosi belum stabil serta anak yang memiliki emosi negatif cenderung memperoleh perlawanan dari teman sebaya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan anak yang mempunyai emosi positif yang justru akan memperoleh perlakuan yang baik dari teman sebayanya (Santrock, 2007). Dengan demikian perlu adanya pemahaman lebih lanjut mengenai cara mengelola emosi sehingga, dapat menjadi individu yang literat emosi.

Literasi emosi didefinisikan sebagai kemahiran individu dalam mengutarakan ekspresi secara aktif, mampu berempati terhadap emosi-emosi dalam diri individu maupun orang lain, serta adanya kemampuan dalam mendengarkan orang lain (Steiner, 2003). Sejalan dengan pendapat tersebut literasi emosi diinterpretasikan sebagai kemampuan dalam memahami, mengenali, menangani serta mengekspresikan emosi yang mampu berdampak pada kehidupan serta perkembangan interaksi sosial (Apriliya dkk, 2023). Literasi emosi memuat kesadaran berkenaan dengan emosi yang dialami oleh diri sendiri maupun orang lain. Di dalam Literasi emosi terdapat lima dimensi, yakni: (1) mengetahui perasaan diri; (2) berempati dengan tulus; (3) mengelola emosi; (4) memperbaiki kerusakan emosi; (5) mengembangkan interaksi sosial. Secara konsep literasi, penerapan literasi emosi dapat dilakukan melalui kegiatan baca tulis. Penggunaan teks bacaan menjadi penunjang dalam pengembangan kegiatan pemahaman literasi emosi. Dengan demikian, literasi emosi mampu diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diinterpretasikan sebagai mata pelajaran yang penting untuk dikuasai. Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diberikan stimulus dalam menguasai kemampuan berbahasa (Maulina dkk., 2021). Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 mengemukakan arah Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu, “meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan sikap apresiasi terhadap karya kesastraan Indonesia”.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) nomor 37 tahun 2018 berkaitan dengan apresiasi terhadap kesusastraan di kelas IV sekolah dasar (SD) dengan pemetaan Kompetensi Dasar “(3.5) Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) serta (4.5) Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan (Permendikbud, 2019).

Teks fiksi dan sastra anak mampu menjadi jembatan dalam pengenalan literasi emosi. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan apresiasi sastra. Pelaksanaan apresiasi melalui teks fiksi maupun sastra anak yang bermuatan literasi emosi mampu memberikan pengalaman batin, menyatakan berbagai emosi, mengekspresikan empati, dan berbagai pengalaman dari cerita yang dibaca sehingga memperoleh cara mengendalikan emosi (Djuanda, 2014). Pemberdayaan sastra anak dalam proses pembelajaran mampu memberikan kontribusi positif dalam perkembangan penanaman literasi emosi khususnya di SD (Apriliya dkk., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Cyntia (2022) penanaman literasi emosi dapat dilaksanakan dengan cerita bergambar yang dikembangkan dalam sebuah bahan ajar berupa pengintegrasian literasi emosi dalam buku cerita pada proses pembelajaran.

Faktanya, banyak anak yang belum dapat mengelola emosi dengan baik atau disebut *emotionally illiterate* dengan arti ketidaktahuan emosi, hal tersebut diakibatkan karena belum adanya pengetahuan untuk menyalurkan emosi dengan baik (Haq dkk., 2022). Hal ini didukung dengan adanya survey yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dibersamai oleh Ikatan Klinis Indonesia yang menyatakan bahwa anak sulit mengelola emosi dengan optimal dan baik, penelitian tersebut dilaksanakan pada November 2020 terhadap 15.840 peserta didik (Pratiwi, I., dkk, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pendidik kelas IV SDN 1 Sukamanah, SDN 1 Nagarawangi dan SDN 3 Sukasari Kota Tasikmalaya didapatkan bahwa anak belum mengetahui emosi yang terdapat dalam dirinya sendiri sehingga seringkali peserta didik ragu terhadap

perasaan yang dirasakan. Tidak jarang terdapat perkelahian yang berasal dari amarah yang diekspresikan secara kurang tepat. Pengelolaan emosi dalam diri peserta didik yang belum terarah mengakibatkan perilaku dalam mengekspresikan emosinya tidak tepat. Pendidik memandang pentingnya stimulus yang mampu memfasilitasi aktivitas peserta didik dikelas. Aktivitas tersebut berupa LKPD yang memiliki muatan aktivitas yang mengacu pada konsep literasi emosi. Namun, belum ditemukannya LKPD yang bermuatan literasi emosi serta LKPD yang digunakan belum memenuhi syarat-syarat yang perlu ada di antaranya, didaktik, konstruksi, dan teknis. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwasannya pembiasaan literasi emosi dapat dilaksanakan dengan adanya pemberian akses untuk membaca buku sastra bermuatan literasi emosi yang kemudian diuraikan dengan pendapat sendiri. Jika fasilitas untuk mewedahi hal tersebut belum ada tentu akan berdampak pada literasi itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan perangkat pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dalam membudayakan dan menanamkan literasi emosi serta mengkomunikasikan isi buku sastra bermuatan literasi emosi dapat tercapai dengan optimal. Peningkatan pemahaman peserta didik tentang literasi emosi mampu dilaksanakan dengan pemberian stimulus berupa aktivitas yang tertera dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) pada proses pembelajaran (Bibik & Edwards, 1998). LKPD diartikan sebagai panduan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan berbagai aktivitas untuk memecahkan masalah (Danial & Sanusi, 2020). LKPD menuntut peserta didik untuk belajar aktif sehingga mampu menemukan konsep suatu bidang ilmu (Dewi Fortuna dkk., 2021). Selain itu, LKPD memberikan penguatan konsep bagi yang mampu mengerjakan serta memberikan pengarahannya pada peserta didik yang belum mampu memahami materi secara eksplisit (Sukmawati dkk., 2021)

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang literasi emosi, di antaranya penelitian yang dilaksanakan oleh Cyntia (2022) yang berjudul “PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BERMUATAN LITERASI EMOSI UNTUK PESERTA DIDIK SD”. Penelitian tersebut di latar belakang

belum adanya buku yang bermuatan literasi emosi sebagai pengenalan dan penanaman pada peserta didik tentang literasi emosi. Asri (2022) melaksanakan penelitian dengan judul “ANALISIS MUATAN LITERASI EMOSI DALAM BUKU TEMATIK KELAS IV SD” yang dilatar belakangi belum adanya pembiasaan literasi emosi dan peneliti ingin mengetahui ada tidaknya bahan ajar yang memuat literasi emosi. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan difokuskan terhadap pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi.

Dengan demikian, adanya LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan literasi emosi mampu membantu penanaman literasi emosi dengan spesifikasi peserta didik mampu aktif dalam menguraikan serta mengkomunikasikan buku sastra yang dibaca dengan muatan literasi emosi. Dengan demikian, penelitian ini mengusung judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Literasi Emosi di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah penelitian ini, yaitu “Bagaimana pengembangan LKPD bermuatan literasi emosi di SD?”. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana analisis kebutuhan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan produk LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD?
- 1.2.3 Bagaimana kelayakan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD?
- 1.2.4 Bagaimana respons penggunaan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD. Adapun tujuan secara lebih eksplisit dijelaskan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan analisis kebutuhan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD.
- 1.3.2 Mendeskripsikan rancangan produk LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD.
- 1.3.3 Mendeskripsikan kelayakan produk LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD.
- 1.3.4 Mendapatkan respons baik dari pendidik dan peserta didik LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis yang dirincikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bahan kajian dalam ilmu pendidikan khususnya berkaitan dengan pengembangan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, di antaranya berikut ini.

- 1.4.2.1 **Bagi peserta didik**, produk LKPD mampu memfasilitasi dalam melakukan apresiasi terhadap sastra yang bermuatan literasi emosi sehingga mengalami pengalaman batin, menyatakan berbagai emosi, mengekspresikan empati dari cerita yang dibaca dan memperoleh cara mengendalikan emosi, dengan tujuan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.4.2.2 **Bagi pendidik**, penelitian ini dapat memberikan referensi serta hasil produk berupa LKPD bermuatan literasi emosi dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada literasi emosi.

1.4.2.3 **Bagi sekolah**, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi di SD.

1.4.2.4 **Bagi peneliti**, menambah pengetahuan serta pengalaman dalam mengembangkan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi dengan layak, efektif, dan efisien.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi dengan judul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Literasi Emosi di SD**” diuraikan sebagai berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang yang dipilih sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari pelaksanaan penelitian hingga struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisikan pemaparan kajian teori dari berbagai sumber pustaka yang dijadikan rujukan untuk mendukung teori-teori dalam penelitian. Bab ini dijelaskan keterkaitan pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran sastra Indonesia, bahan ajar, LKPD dan literasi emosi. Kemudian, di dalam bab dipaparkan kerangka berpikir dan penelitian yang relevan.

BAB II METODE PENELITIAN, berisikan pemaparan prosedur atau cara-cara yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Bab ini dijelaskan desain pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, lokasi dilaksanakannya penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisikan temuan dan pembahasan, diperoleh dari kegiatan penelitian yang disajikan secara tematik

dengan merujuk pada hasil pengolahan data guna menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, berisi simpulan atas jawaban rumusan masalah, implikasi, serta rekomendasi dengan berlandaskan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA, berisikan daftar rujukan dan sumber referensi yang dijadikan sebagai bahan dan pedoman dalam melaksanakan penelitian

LAMPIRAN-LAMPIRAN, berisikan dokumen-dokumen pendukung yang digunakan dalam proses penelitian mencakup administrasi, instrumen, hasil penelitian dan dokumen pelaksanaan penelitian.